

APOLOGETIKA KRISTEN TERHADAP RELATIVISME PROTAGORAS (HOMO MENSURA) TENTANG KONSEP 'KEBENARAN'

Yohanis Henukh
dryohanishenukdryohanis@gmail.com
Sekolah Tinggi Teologi Pokok Anggur Jakarta.

Abstrak

Konsep “Kebenaran” selalu menjadi perhatian bagi para pemikir di dunia ini. Beberapa konsep hadir untuk menjawab apa sebenarnya “kebenaran” tersebut. Berawal dari pemikiran dari Protagoras, dan beberapa pemikiran pasca Protagoras tentang konsep 'Kebenaran'. Kesimpulan (*konklusinya*), tidak ada *Kebenaran mutlak*, semua Kebenaran adalah relative semata. Pemikiran yang subyektif-relatif ini, jelas bertentangan dengan teisme Kristen, karena teisme Kristen percaya bahwa, sebuah '*Kebenaran* ' itu *mutlak*. Apologetika Kristen adalah pembelaan argumen dari agama Kristen melawan serangan atau kritikan dari luar.⁷ Akan tetapi Apologetika Kristen ini berbeda dengan Apologetika-apologetika lainnya, karena Apologetika Kristen dibangun diatas dasar argumen yang kokoh yaitu Alkitab. Kebenaran kristiani, terjadi setelah Kebenaran-kebenaran Kristus di proses melalui *mesin penilaian* kemandirian manusia, maka ini berarti manusia tetap merupakan otoritas yang tertinggi. Menurut peneliti sekalipun Alkitab dapat dipercayai sebagai standar, karena Alkitab dapat di buktikan secara ilmiah, sejarah, arkeologi, ilmu pengetahuan, akan tetapi itu bukanlah cara yang terbaik, untuk menerima Kebenaran Alkitab secara utuh.

Kata kunci: apologetika Kristen, relativime protagoras, konsep kebenaran

Abstract

The concept of "Truth" has always been a concern for thinkers in this world. Several concepts exist to answer what exactly "truth" is. Starting from the thought of Protagoras, and some post-Protagorean thoughts about the concept of 'Truth'. In conclusion (conclusions), there is no absolute truth, all truth is relative. This subjective-relative thinking, clearly contradicts Christian theism, because Christian theism believes that, a 'Truth' is absolute. Christian Apologetics is a defense of arguments from Christianity against attacks or criticism from outside.⁷ However, Christian Apologetics is different from other Apologetics-apologetics, because Christian Apologetics is built on the basis of a solid argument, namely the Bible. Christian truth, occurring after the Truths of Christ are processed through the human self-assessment machine, then this means that humanity remains the highest authority. According to researchers even though the Bible can be trusted as a standard because the Bible can be proven scientifically, history, archeology, science, but is not the best way, to accept the full truth of the Bible.

Keyword: Christian apologetics, protectionism relativism, the concept of truth

Pendahuluan

Dalam penulisan ini, penulis telah memaparkan pemikiran dari Protagoras, dan beberapa pemikiran pasca Protagoras tentang konsep 'Kebenaran'. Kesimpulan (*konklusinya*), tidak ada *Kebenaran mutlak*, semua Kebenaran adalah relatif. Pemikiran yang subyektif-relatif ini, jelas bertentangan dengan teisme Kristen, karena teisme Kristen percaya bahwa, '*Kebenaran*' itu *mutlak*. Dengan demikian, pemikiran ini tidak dapat *diterima*¹ oleh orang percaya (Kristen), karena bertentangan dengan Alkitab. Mengapa perlu Apologetika? Sebuah pertanyaan awal yang signifikan, karena dengan pertanyaan seperti inilah, penulis dapat mempunyai arah dalam penulisan selanjutnya, *mengapa perlu berapologet?* Jikalau apologet adalah sebuah pembelaan, maka *apakah Kebenaran perlu dibela?* dan siapakah penulis (*termasuk para apologet Kristen seperti Van Til, Josh McDowell, Blaise Pascal*, dan pembaca tulisan ini sehingga layak membela Kebenaran Allah" dan Apakah Allah perlu di bela? Jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan diatas, akan penulis bahas dalam pemaparan;

Tinjauan Pustaka

Pengertian Apologetika Kristen

Istilah *Apologetika* seringkali di salah mengerti. Secara umum istilah ini biasanya dimengeni sebagai kalimat permohonan maaf, ketika seseorang bersalah kepada orang yang sangat dikasihinya dan merasa perlu mendatangi orang tersebut untuk meminta maaf.² Akan tetapi istilah Apologetika yang dipakai disini, lebih mengarah kepada kata: *memberi pertanggungjawaban* terhadap tata cara dan perilaku, yaitu suatu pertanggungjawaban lisan, uraian lisan untuk mempertanggungjawabkan apa yang telah dilakukan, atau Kebenaran yang dipercayai.³ Kata *Apologetikc* (Apologetics:Ingg), berasal dari bahasa Yunani yaitu

¹ Penulis tidak bermaksud mengatakan bahwa seluruh pemikiran Protagoras adalah salah dan tidak dapat diterima oleh orang percaya. Maksud Penulis adalah Pemikiran ini boleh diterima karena ini adalah kebenaran Umum (*commvense*) bahwa Manusia ini unik dan berbeda sebagaimana yang dikatakan oleh A. Mangunhardjana dalam bukunya *Isme-Isme*. Akan tetapi pemikiran ini boleh diterima dalam balasan-batasan tertentu, untuk hal-hal yang praktis atau tidak prinsipil, *misalnya*: masalah Kecantikan, rasa, selera, dan sebagainya), tetapi untuk hhal-hal yang prinsip, misalnya: Yesus adalah satu-satunyajuru selamat dunia, Allah itu ada. Maka konsep ini tidak boleh diterima dan harus ditentang, (bar. 1. Stephen "Tong, Iman, Rasio, dan Kebenaran) hlm.8

Dalam bab I. penulis telah memaparkan bagaimana pengaruhnya kedalam Gereja, 'Kebenaran' tentang ¹ Yesus Kristus. Firman Tuhann. tidal lagi dianggap sebagai sesuatu yang mutlak. Pemikiran-pemikiran seperti ini harus ditaklukkan? (bukan sekedar ditolak, karena permikiran itu dibangun diatas dasar keangkuhan manusia. band. 2 Kor. 10:5, bagaimana Rasul Paulus menyatakan tugasnya sebagai seorang Rasul.

² Richard L. Praatt jr, *Every thought Captive*- Menaklukkan segala pikiran kepada Kristus. diterjemahkan oleh: Rahmiati Tanudjaja, (Malang Seminari Alkilab Asia Tenggara 'SAAT', 19y5), hlm.

2

³ Josh McDowell, *Apologetika* jilid I, (Malang: Gandum Mas, 2002) hlm 19. band Beattie, *F.R Apologetics* Richmond; Presbyterian Comitle of Publication, 1903)

kata: *a'pologe'mai* (ἀπολογεμαι); membela diri, dan dari kata (ἀπολογία,) Pembelaan **α** *κ* langsung *α* *κ* langsung *α* *κ* langsung untuk membela. band. 2Kor. 7:11).⁴ Apologetika artinya Pembelaan melalui argumentasi. Kata Apologetika serumpun dengan kata *Apology, Apoloqize, Apologist* (Ingg) yang berarti: orang yang membela dan mempertahankan suatu pendirian, keyakinan, dan sebagainya.⁵ Kata ini sering dipakai baik dalam literatur Kristen maupun non Kristen misalnya: *Apology Justinus Martir*, ketika ia membela rekan-rekan seimannya ketika mereka didakwa oleh orang-orang yang tidak percaya, atau *The Apology of Socrates* sebuah catatan pembelaan yang disajikan oleh Plato dihadapan sidang di Athena, *Apolgy* artinya pembelaan yang diberikan, dan Apologetika adalah studi yang mempelajari secara langsung bagaimana mengembangkan dan menggunakan pembelaan itu.⁶ Apologetika Kristen adalah pembelaan secara Ilmiah keyakinan kristiani mengenai Allah, Kristus, dan tujuan hidup umat manusia. Pembelaan ini dapat ditunjukkan kepada para perneiuik agama lain, anggota komunitas kristiani yang lain, atau kepada orang beriman biasa yang ingin mengerti bahwa Iman mereka dapat dipertanggungjawabkan.

Jadi yang dimaksudkan dengan Apologetika Kristen adalah pembelaan argumen dari agama Kristen melawan serangan atau kritikan dari luar.⁷ Akan tetapi Apologetika Kristen ini berbeda dengan Apologetika-apologetika lainnya, karena Apologetika Kristen dibangun diatas dasar argumen yang kokoh yaitu Alkitab. Sehingga Apologetika Kristen ini, bisa berarti sebuah pembelaan alkitabiah terhadap serangan-serangan pemikiran dari luar. Alkitab sebagai fondasi, adalah fondasi yang tetap berdiri tegutt di tengah badai, Alkitab adalah penuntun yang berotoritas mutlak, karena melalui Alkitab Allah berbicara kepada manusia.

Pentingnya Apologetika Kristen

Didalam Alkitab kata *Apologia*, (Ingg:*defense*, diartikan sebagai pertanggungjawaban, pembelaan diri atau membela) setidaknya dipakai sebanyak delapan kali yakni;

- ... dan siap sedia pada segala waktu untuk memberi *pertanggungjawab* (ἀπολογία) kepada tiap-tiap orang yang meminta pertanggung jawaban dari kamu tentang pengharapan yang ada padamu. (I Pet. 3:15)
- Pada waktu *pembelaanku* (ἀπολογία) yang pertama tidak seorangpun yang membantuku. (II Tim.4:16)
- ...sebab mereka tahu bahwa aku ada disini untuk *membela* (ἀπολογία) Injil. (Fil.1:16)
- . . .maupun pada waktu aku *membela* (ἀπολογία) dan meneguhkan berita Injil. (Fil. 1:7)
- ...bahkan *pembelaan* (ἀπολογία) diri, kejengkelan, ketakutan,... (2 Kor.7:11)

⁴ Barclay M. Newman, Kamus Yunani-Indonesia: Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002), hlm.19

⁵ John M. Echols, & Hassan Shadilly, Kamus Inggris Indonesia. (Jakarta: Gramedia, S9S2), hlm. 32

⁶ Pratt jr, Richard L., Op. cit, hlm. 3

⁷ Henk ten Napel. Kamus Teologi Inggris-Indonesia. (Jakarta: BPK. Gunung-Mulia. hlm. 1996). hlm. 36

- Inilah *pembelaanku* (ἀπολογία) terhadap mereka yang mengkritik aku (1 Kor. 9:3)
- ...diberi kesempatan untuk *membela* (ἀπολογία) diri terhadap tuduhan itu (Kis. 25:16)
- ... dengarkanlah apa yang hendak kukatakan kepadamu sebagai *pembelaan* (ἀπολογία) diri (Kis.22:1).

Dari pemaparan kata Apologi yang dipakai di Alkitab di atas mengimplisitkan bahwa Apologetika sangat penting dalam kehidupan orang percaya (Kristen). Sehubungan dengan hal tersebut, Richard mengemukakan,

Mempelajari apologetika dan perkembangan kemampuan untuk berapologetika secara benar, dalam membela Iman kristiani adalah tanggungjawab setiap orang percaya. Dari yang tertua, sampai yang termuda, dari yang terkaya sampai yang termiskin, bahkan dari yang terpandai sampai yang sederhana. Artinya bahwa setiap orang yang telah percaya pada keselamatan da,am Yesus Kristus, bertanggungjawab untuk Mempelajari Apologetika.⁸

Pernyataan Richard di atas, adalah pernyataan yang alkitabiah. Alkitab memberitahukan bahwa Paulus pernah memuji dan menghargai jemaat di Filipi, karena mereka juga: *mengalami hal yang sama* (Fil. 1:30) seperti Paulus. Salah satu hal yang mereka jalani atau yang pernah dialami bersama dengan Paulus dijelaskan sebagai: *pembelaan dan pengukuhan dari Injil* (Fil. 1:7). Karena pekerjaan membela Iman kristiani, maka jemaat di Filipi dihargai dan dipuji, demikian juga setiap orang percaya akan dihargai dan dipuji oleh Firman Tuhan. Selanjutnya menurut Amin Tjung ada tiga aspek yang membuat apologetika terasa penting, yakni:⁹

- *Apologetika sebagai bukti*. Ini mempresentasikan suatu dasar rasional bagi iman, atau membuktikan bahwa kekristenan itu benar. Tuhan Yesus dan para murid-Nya memberikan bukti kepada umat yang mengalami kesulitan untuk percaya bahwa Injil itu benar.(Yoh 14:11; 20:24-31; 1 Kor 15:1-11).
- *Apologetika sebagai Pembelaan*. Memberikan jawaban kepada penolakan yang tidak percaya. Paulus menjelaskan misinya, untuk mengkonfirmasi dan mempertahankan Injil (FU 1:7,16)
- *Apologetika sebagai penyerang*. Untuk menyerang kebodohan dari orang yang tidak percaya (1 K.or i:18-? 16;Mzm 14,1-2)

Sehubungan dengan pentingnya Apologetika dalam kehidupan orang percaya, Lebih lanjut Richard menyatakan; "Apologetika Kristen penting, karena dengan kemampuan mempertahankan kepercayaan, akan membuat penginjilan lebih efektif disamping memampukan orang percaya yang ragu-ragu untuk kembali melayani Yesus Kristus".¹⁰

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa: Apologetika (*berapologet*), adalah tugas; penting dari setiap orang percaya, yang telah mengenal 'Kebenaran', karena dengan berapologet, secara tidak langsung telah melaksanakan

⁸ Prattjr Richard L.Op.cit, hlm. 8

⁹ Amin Tjung, *diktat Prolegomena dan Bibliologi*. (Jakarta: Institui Reformed, 2004), hlm. 11

¹⁰ Richard L. Pratt, Meilakukkan. Segala pikiran kepada Kristus. ... hlm. 11

amanat agung Yesus Kristus, yakni.. "menaklukkan segala pikiran dari jiwa-jiwa yang terhilang kepada Kristus". *Mengapa perlu apologet..?..* karena Apologet adalah perintah Firman Tuhan.

Pembahasan

Kajian Teologis terhadap konsep '*Homo Mensura*' Protagoras¹¹

Pemikiran Protagoras yang menjadikan *Manusia sebagai standar segala sesuatu*, (Man is the Measure), telah mengakibatkan kebanggaan pada diri manusia. Sehingga dengan bangganya, manusia dapat berkata, "*Tidak ada kebenaran yang mutlak, semua kebenaran adalah relatif bahkan tidak ada tempat bagi Kebenaran.*" Siapa manusia¹² sehingga manusia dapat menjadi standar Kebenaran? peribahasa Yunani kuno: *Gnothi Seauton* (Γνοθι σεαυτον)¹³ (Indo: kenalilah dirimu - Ingg: know your self) sangat tepat sebagai langkah awal dalam pembahasan pokok ini. Dalam beberapa pengertian: manusia dianggap sebagai mesin, manusia sebagai Hewan, manusia sebagai makhluk sosial, manusia sebagai makhluk ekonomis, manusia sebagai bidak di alam semesta, manusia sebagai makhluk yang bebas, manusia sebagai makhluk sosial.¹⁴

Manusia dalam Gambar dan Rupa Allah (*The Image of Gael in Man*)

Alkitab dengan jelas memberitahukan bahwa manusia diciptakan menurut gambar dan rupa Allah, "...Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita, ... maka Allah menciptakan manusia membuat gambar-Nya..." (Kej-3 : 26, 27). Menurut Hoekema, "ciri yang paling khas dari pemahaman alkitabiah adalah ajaran bahwa manusia, diciptakan menurut gambar Allah."¹⁵ Penciptaan manusia menurut gambar dan rupa Allah, menampilkan suatu karakteristik yang membedakan manusia dengan ciptaan yang lainnya, manusia adalah ciptaan yang unik. Kata 'Gambar, Peta' sama dengan kata: *Tselem* (Ibr), *Morphe* (Yun), *Imago* (Lat), dan *image* (Ingg), sedangkan kata, 'Rupa, Teladan' sama dengan kata: *Demuth* (Ibr), *Schema* (Yun), *Similitudo* (Lat), dan *Likenes* (Ingg)."¹⁶ Kata *gambar* dan *rupa* Allah dipakai secara bersinonim, dan dipakai saling bergantian. Dengan demikian, kedua kata ini tidak menunjukkan dua hal yang berbeda.¹⁷ (*band.* Kej. 1:26 kedua kata ini

¹¹ karena pokok ini, membahas tentang manusia, maka tidak berlebihan tidak berlebihan jika terlebih dahulu penulis memaparkan peraiikiran Hoekema, "Rasanya tidak mungkin melebihi-lebihkan arti penting dan doktrin manusia (dia memakai kata manusia dalam arti manusia yang terdiri dari laki-laki dan perempuan, salah satu pertanyaan terpenting, yang direnungkan para filsuf, adalah "Apakah manusia itu?" Di dalam satu dialognya, Plato menggambarkan gurunya Socrates sebagai seorang yang didalam pencariannya akan hikmat, begitu terobsesi pada satu tujuan sentral yaitu mengenali dirinya sendiri". Lihat Anthon; A Hoekema *Created in Gods Image - Manusia ciptaan menurut Gambar Allah*, terj. Irwan Tjulianto, (Surabaya: Momentum, 2003), hlm 1

¹² Band. Louis Leahy. *gayakah manusia? sintesis filosofis tentang manusia*. (Yogyakarta: Kanisius, 2001.

¹³ Peribahasa ini tertulis dalam sebuah prasasti yang terdapat pada kuil & polio di Delphi (Yunani). Lihat, Johannes Calvin, *Institutio, Christiana? Relligionis- Intitutio*, diterjemahkan oleh: Th van den End, Winarsi Arifin, (Jakarta: BPK- Gunung Mulia, 1988, hlm. 45

¹⁴ Dirk Grifioen, Op. Cit. hlm 1-5

¹⁵ Anthony, Op. cit, hlm. 15

¹⁶ Band. Stephen long. *Peta dan Teiadan Ajlah*. (Jakarta: LRJI, 1995).hlm.13-14

¹⁷ Kesimpulan ini diambil, sekalipun kata ini oleh sebagian orang dianggap berbeda (dalam hal-hal tertentu), misalnya: kata *Gambar* dianggap sebagai tubuh, sedangkan *rupa* menunjuk ke Jiwa. Agustinus misalnya, berpendapat bahwa *Gambar* menunjukkan intelektual, sedangkan *rupa* menunjuk

dipakai bersamaan, tetapi di ay. 27, 5:1, 96; 1 Kor 11:7, Kol.3: 10, dan Yak 3:4, kedua kata ini dipakai secara bergantian). Ini menunjukkan bahwa kata *serupa* ditambahkan pada kata *segambar* untuk menyatakan pengertian bahwa, rupa ini adalah suatu gambar yang amat sempurna.¹⁸

Fakta manusia diciptakan menurut gambar dan rupa Allah, memberikan pemahaman bahwa manusia adalah gambaran yang mulia, sakral, dari Allah yaitu makhluk yang diberi kapasitas untuk merefleksikan karakter Allah, Menurut Sproul, "Kenyaataan ini dapat dimengerti bahwa kita seperti Allah, sekalipun Allah adalah pencipta yang melampaui kita dalam hal keberadaan, kuasa. kemuliaan.. tetapi dalam batasan tertentu kita memang seperti Dia." ¹⁹ Sehubungan dengan hal tersebut, *Cornelius van Til*²⁰ menyatakan.

Man is created in Gods Image. He is therefore like God in everything in which a creature can be like God He is like God in that he too is a personality. This is what we mean, when we speak of the image of God in the wider or more general sense. Then \ve wish to emphasize the fact that man resembles, God especially in the splendour of his moral attributes we say that then man was created he had true knowledge, true teousness, and true holiness.-(Manusia diciptakan dalam gambar Allah. Oleh sebab itu manusia seperti Allah, didalam batasan sebagai ciptaan bisa seperti Allah Oleh karena manusia seperti Allah maka ia adalah satu pribadi, inilah yang kita maksudkan ketika kita berbicara mengenai gambar Allah dalam pengertian yang lebih umum dan luas. Maka ketika kita ingin menekankan fakta bahwa manusia menyerupai Allah, khususnya dalam kemuliaan dari atribut-atribut moralnya kita bisa berkata bahwa: ketika manusia diciptakan, ia memiliki pengetahuan yang benar, Kebenaran yang sesungguhnya, dan kekudusan yang sesungguhnya-terj. Penulis)²¹

Pemikiran dari Sproul Jan Van Til, adalah pemikiran yang alkitabiah karena Alkitab dengan jelas memberitakan bahwa, Kristus datang untuk memulihkan manusia kepada pengetahuan, kebenaran, dan kekudusan yang benar (band. Kol, 3:10, *Ei. 4:24*). Sehingga dapat disimpulkan bahwa; dalam gambar dan rupa Allah, manusia dapat mengenal Kebenaran, dan dalam tindakan pengetahuannya manusia

kualitas jiwa. Berbeda dengan Augustinus, Belarmin menganggap gambar menunjuk kepada karunia-karunia alamiah, dan rupa menunjuk kepada apa yang secara natural menunjuk pada manusia gambar sering juga dianggap keserupaan dengan Allah yang dibawa sejak lahir, dan rupa adalah keserupaan yang diperoleh belakangan.

¹⁸ Louis Berkhof. Teologi Sistematis Volume 2. doktrin Manusia diterjemahkan oleh: Yudha Tiantho, (Jakarta. LR11. 1994). hlm. 48

¹⁹ R. C. Sproul, *Essential Thrust of the Christian Faith*-Kebenaran-kebenaran dasar Iman Kristen, diterjemahkan oleh: R. Tanudjaja, (Malang, Seminari Alkitab Asia Tenggara-SAAT, 1997), hlm. 172

²⁰ Cornelius van Til lahir di Grootegast, Belanda tanggal 3 Mei 1915, ia adalah putra ke-6 dari Ite van Til seorang pengusaha sapi dan istrinya *Klazin*. Van Til adalah seorang pioner dalam Apologetika presuppositional, semasa hidupnya ia menjadi professor apologetika di Westminster Theological Seminary. Lihat. John M. Frame, *Cornelius van Til of his thought*- analisis terfcadap pemikiran van Til. diterjemahkan oleh: Iwan Juliantho (Surabaya. Momentum. 1998) hlm. 41

²¹ Cornelius van Til. *The Defense of the Faith*. (Philipsburg. New Jersey, 1967),p.13

dapat memmanifestasikan Kebenaran yang sesungguhnya, karena manusia seperti Allah.²²

Saat Alkitab mengatakan bahwa Allah menciptakan manusia menurut gambar-Nya, Alkitab jelas bermaksud berkata bahwa pada saat diciptakan, manusia sepenuhnya taat dan mengasiii Allah dengan sepenuh hati (lihat misalnya, Kej 1:31 "maka Allah melihat segala yang dijadikan-Nya itu, sungguh amat baik."). Tetapi pernyataan "Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya"(ay.27) jelas tidak sekadar mau menjelaskan integritas spiritual dan moral manusia. Pernyataan ini, memisahkan manusia dari semua ciptaan Allah yang lain, dengan mengindikasikan bahwa manusia dibentuk dengan cara yang unik. Pernyataan ini, tidak hanya mememeritahukan arah hidup manusia pada mulanya (yaitu didalam ketaatan pada Allah); ayat ini juga mendeskripsikan manusia di dalam totalitas seksistensinya. Menurut ayat ini, manusia merupakan keberadaan yang keseiuruhan dirinya mencitrakan dan mencerminkan Allah.²³

Kejatuhan Manusia kedalam Dosa (*The fall of man*)

Dalam pembahasan sebelumnya, telah dibahas bagaimana keistimewaan manusia sebagai 'gambar' dan 'rupa' Allah, yang dapat memmanifestasikan Kebenaran Allah. Alkitab memberitahukan bahwa status ini, tidak bertahan lama karena seiring dengan berjalannya waktu, Manusia akhirnya jatuh kedalam dosa (Kej. 3). Fakta historis kejatuhan manusia membawa dampak yang besar, karena Allah murka kepada manusia, Allah mengusir manusia dari taman Eden. Sehingga Kejatuhan manusia seharusnya tidak boleh disepeleahkan apalagi dilupakan. Van Til menyatakan, "*The fall of man, needs emphasis as much as does his creation. Man wax once upon a time created by God in the image of God, soon (here after he fell if to sm*"²⁴.- (kejatuhan manusia kedalam kedalam dosa, perlu mendapat penekanan yang seimbang dengan penciptaannya, karena kita percaya bahwa manusia pernah sekali dalam waktu diciptakan sesuai gambar Allah. Demikian juga kita percaya bahwa tidak lama kemudian (setelah penciptaan) manusia jatuh kedalam dosa melalui ketidaktaatannya-terj. Penulis).

²² Kalimat diatas hendaknya tidak dimengerti sebagai Manusia seperti Allah yang akhirnya manusia adalah Allah. Manusia seperti Allah dalam kondisi sebalas ciptaan, manusia tidak bisa mracapai pengetahuan yang luas seperti Allah (ini misteri Allah).

Pengertian tentang manusia seperti Allah, sebaiknya ditambahkan dengan satu kalimat Manusia seperti Allah, tetapi manusia itu hina mengutip pemyatan dari Richard, "kala Gambar dan rupa mematakan status kita yang hina, karena dalam Perjanjian Lama (P L), kata ini seringkali menunjuk kepada sebuah patung atau arca-semacam representasi tiga dimensi dari seorang manusia. dari penggunaan yang luas ini, kita dapat mengerti apa yang Allah maksudkan ketika Allah menyebut Adam dan Hawa sebagai gambar dan rupa-Nya. Mereka adalah ciptaan terbatas, namun mereka adalah representative dari bentuk fisik penciptanya".

Penjelasan ini mungkin me mengejutkan, namun. kita tidak boleh lupa bahwa penjelasan ini sesungguhnya memperlihatkan kehinaan kita. Kita memang gambar dan rupa Allah, tetapi bagaimanapun kita hanyalah gambar dan rupa. Lihat. Richard L. Pratt, *Designed far Dignify: what God has made it possible for you to be-* Dirancang bagi Kemuliaan. Apa yang telah Allah mungkinkan untuk terjadi pada diri kita. - diterjemahkan oleh: Yvonne Potalangi, (Surabaya; Momentum, 2002), hlm. 10

²³ Lihat A. Hoekema. Op. cit, hlm, 85

²⁴ Cornelius Van Til. Christian Apologetics. (Philipsburg, Newjersey, 1976),p.15

Kejatuhan manusta kedalam dosa, mengkontraskan keadaannya dengan keadaan semula sebelum kejatuhan. Ini berarti kejatuhan adalah sesuatu yang fatal, karena mencakup penolakan manusia menanggapi Firman dan menolak persekutuan dengan Allah, manusia mencari ideal Kebenaran, kebaikan diluar Allah, be.ik melalui dirinya sendiri (band.Rm 10:3), maupun melalui alam semesta (band. Rm. 1:25). Sehubungan dengan kejatuhan manusia ke dalam dosa, Hoekema menyatakan,

Asal usul dosa, merupakan topik yang penting. Manusia diciptakan seturut gambar Allah, tetapi gambar itu, sekarang telah menyimpang. Manusia menjadi pendosa yang condong melakukan segala hal yang jahat dan kadang bahkan dalam pelanggaran yang tak terbayangkan, jadi, pertayaan yang lumrah untuk diajukan adalah, "Dari manakah dosa berasal?" Apakah Allah menciptakan manusia, sebagai makhluk berdosa? Jika tidak, apakah manusia menjadi berdosa setelah ia diciptakan? Dan dengan cara bagaimanakah ia dapat berdosa.²⁵

a. *Defnisi Dosa*

Alkitab menggunakan beberapa istilah untuk dosa, kata Ibrani yang paling umum dipakai adalah: *Khatta'at* (dalam berbagai bentuk akar kata yang sama: *awon'pesya' ra'*). Sedangkan untuk bahasa Yunani kata yang dipakai adalah: *hamartia*, *hamartema*, *parabasis*, *papptomos* 'ma, *poneria*, *anomia*, dan *adikia*. Dosa ialah kegagalan, kekeliruan, atau kesalahan, kejahatan, pelanggaran, tidak menaati hukum, kelaliman, ketidakadilan.²⁶ Menurut Sprout! "definisi dosa di Alkitab adalah *meleset dari sasaran*, sasaran merupakan tanda atau norma dari hukum Allah. Hukum Allah menyatakan Kebenaran-Nya dan merupakan standar tertinggi dari manusia".²⁷

b. *Asal mula Dosa*

Dosa sudah ada di alam semesta, sebelum Adam dan Hawa jatuh kedalam dosa. terbukti dari hadinya sang penggoda (Iblis) di taman Eden²⁸. Ketika Iblis dan malaikat-malaikatnya jatuh kedalam dosa Alkitab tidak memberikan catatan yang khusus, justru ketika nenek moyang manusia (Adam dan Hawa) jatuh kedalam dosa, Alkitab dengan jelas memberitahukannya (Kej.3) ini berarti kejatuhan manusia, bukan disebabkan oleh iblis (*sekalipun Iblis berperan dalam kejatuhannya*)²⁹ Kejatuhan manusia kedalam dosa, murni akibat ketidaktaatannya. Ketika Hawa ditawari oleh iblis (*utar*), untuk meiwani Allah, Hawa dengan sadar meresponi tawaran iblis. Reaksi ini menunjukkan bahwa Hawa ingin menjadi sama dengan Mlah (*tahu yang baik dan yang jahat*). Jadi dapat disimpulkan bahwa, Kejatuhan manusia, lebih disebabkan oleh keinginan atau nafsu dari manusia itu sendiri. (band. Yak. 1:14-15)

²⁶ Tim peyusun, *The Bible dictionary- Ensyklopedi Alkitab masa kini jilid I A-L*. (Jakarta: Yayasan Bina kasih/ OMF : 1995), hlm. 256

²⁷ Sprout, R. C, Op. C4, hlm 189

²⁸ Tim penyusun, *The new bible dictionary Ensyklopedi Alkitab masa kini Jilid II M- Z*.(Jakarta: Yayasan Bina Kasih/OMF, 1995), hlm.257

²⁹ Band. Dirk Griffioen , Diktati: Dogmatik Reformed doktrin kemanusiaan ,Jakarta

c, Konsekwensi Dosa - Kerusakan Total (Total Depravity) ³⁰

Kejatuhan manusia kedalam dosa adalah suatu dosa tipikal, yaitu dosa dimana esensi sesungguhnya dari dosa itu jelas menyatakan dirinya sendiri. Esensi dari dosa itu terletak pada kenyataan bahwa, Alam meletakkan dirinya dalam keadaan yang bertentangan dengan Allah, dan ia menolak untuk meletakkan kehendaknya dibawah kehendak Allah, sekaligus menolak membiarkan Allah menentukan seluruh jalan hidupnya.³¹ Keadaan manusia yang dibiarkan oleh Allah untuk berjalan sendiri, adalah keadaan yang mengerikan akibat dari kejatuhan ini, kehidupan manusia ditandai dengan *perbudakan* (Ibr. 2:14,15), *kelemahan dan kegagalan* (Yes. 40:6, Ay. 14:1), *keterpisahan dari Allah* (Kej.3:22,24; Ul. 25:16, 31:16-18; 2Taw. 24:20; Ayb. 35:12-13, Mzr. 5:5-7, 11:5, 66. 18, 78:58-60; Ams. 1.28-29, 10:29-30, 15:8,9,29; Yes. 1:15, 43:24; Mat. 7:23, Luk. 16:15; 1 Kor 6:9-10,; Ef. 2: 1-5,12, 4:18,) *pikiran yang busuk dan jahat dalam hati* (Kej. 8:21, Ay. 14.4. Mzr. 51:7, Mat. 15.29) sehingga akhirnya manusia *memutar balikkan Kebenaran Allah menjadi dusta* (Rm. 1:25).³²

Kejatuhan Adam dan Hawa kedalam dosa, telah membuat semua manusia bereda dibawa keterikatan dosa karena kejatuhan Adam diperhitungkan kepada semua manusia. (band. Rm.5:12) semua manusia hidup tanpa ,ulah, manusia menolak wahyu (Rm.1: 18-32) dan akhirnya 'menindas Kebenaran dengan kelaliman' (ay.1S). Manusia mencari Kebenaran diluar Allah.

Akibat dari manusia mencari diluar Allah, Van Til megemukakan bahwa:
The result for man was that, he made for him self a false ideal of knowledge . man made for him self the ideal of Absolute comprehension in knowledge. This he could never have done if he had continued to recognize that he was a creature, li is totally inconsistent with the idea of, creatureliness that man. should strive for comprehensive knowledge; if it could be attained, it would wipe God out of existence, man would than be God - (hasilnya bagi manusia akibat (*mencari diluar Allah*), adalah ia membuat bagi dirinya suatu pengetahuan ideal yang palau, yaitu pengetahuan yang dalam pemahamannya adalah pengetahuan yang ideal dan mutlak, lial ini tidak pernah akan diiakukan oleh manusia, seandainya manusia mengakui bahwa ia adalah ciptaan. Hal ini sepenuhnya tidak konsisten dengan gagasan tentang ciptaan, jika manusia harus berjuang untuk pengetahuan yang luas. dan dalam seperti Allah. Jika pengetahuan yang demikian dapat dicapai oleh manusia, maka

³⁰ Konsekwensi yang harus diterima oleh manusia akibat dari kejatuban manusia sebenarnya tidak hanya *Kerusakan Total* gambar dan Rupa Allah. (band. Diktatnya Dirk Orifiioen, yang mencatat setidaknya ada Uga, bahkan sampai tujuh dampak atau efek dari kejatuhan manusia).

Akan tetapi menurut hemat penulis untuk menggambarkan keadaan manusia yang sedemikian parah kalimat ini cukup untuk mewakili ketidakmampuan total manusia mengenai Allah-band. Edwin Palmer, *The five points of Calvinism* Lima Pokok Calvinism –diterjemahkan oleh: Elsy, (Jakarta: LRKII, 1996), hlm. 8) *Kerusakau Total*, dalara pandangan Marthin Luther berbeda dengan pandangan dari John Calvin, Luther mematakan Gambar dan Rupa im hilang dan dikembalikan oleh Krisnis. Sedangka menurut Calvin, gambar dan rupa itu tetap ada hanya saja dalam kondisi rusak total, .untuk jelasnya (bacaMz.r8S:6) sehingga bisadisimpulkan sendiri oleh pembaca.

³¹ Berkhof. Louis, Op. cit, hlm. 93

³² Untuk lebih jelasnya (lebih banyak contoh ayat-ayat) lihat. Waller A. Elwell, *Topical analysts of the bible*-Analisa topical terhadap Alkitab, jilid 3- diterjemahkan oleh: Fenny veronica. Nicholas Kurniawan, (Malang: SAAT, 20U1), hlm. 154. Lihat juga, Ensiklopedi alkitab jilid I, hlm. 24

manusia akan menggeser Allah, dari keberadaan-Nya (kedudukan-Nya), kemudian manusia akan menjadi Allah terj. Penulis)³³

Fakta historis kejatuhan manusia. menggambarkan bagaimana keadaan manusia yang sedemikian parah (rusak total). Kerusakan Total (total depravity) mengimplisitkan sebuah pertanyaan Apakah manusia tetaplah manusia?...Soedarmo memberi jawaban,..." Manusia tetapi manusia dan bukan binatang, tetapi manusia bisa menjadi lebih rendah dari binatang",³⁴ Keadaan yang demikian (*bisa lebih dari binatang*) akhirnya membawa manusia kepada suatu penolakan terhadap Kebenaran Allah, manusia tidak bisa menerima Allah, manusia menolak Wahyu, secara prinsipil ketika manusia menolak Kebenaran, maka manusia tidak mengetahui apa-apa, selain ketidakbenaran. Selama manusia tetap berpaling dari wahyu Allah, maka selama itu puia manusia tidak mengenal *Kebenaran*, dan tidak mungkin menjadi standar *Kebenaran*.

A. Allah adalah standar Kebenaran ³⁵

Fakta historis kejaiuhan manusia kedalam dosa, yang berdampak pada kerusakan total (*total depravity*), telah memberi jawaban bahwa manusia tidak dapat menjadi standar kebenaran. Karena manusia tidak mungkin lagi mengenal kebenaran, maka ketika manusia menolak kebenaran itu adalah sesuatu yang wajar, Jikalau manusia tidak dapat lagi mengenal kebenaran, maka mustahil kebenaran bisa dimiliki oleh manusia. satu-satunya yang pasti memiliki kebenaran adalah Allah. Siapakah Allah?, Allah adalah Ron, tak terbatas, kekal, dan tak berubah dalam kebijaksanaan, kuasa, kesucian, keadilar., kasih dan kesetiaan-Nya.³⁶ Allah adalah pribadi yang mutlak, yang berdaulat, dan mempunyai otoritas terhadap seluruh alam semesta, karena Dialah yang menciptakan dan memelihara seluruh alam semesta. ³⁷

³³ Van Til, Cornelius, *The Defense. of the Faith*. Op.cit, p. 15

³⁴ R. Soedarmo, *Ikthisar Dogmatika* (Jakarta: BPK-Gunung Mulia, 2002), hlm. 154

³⁵ Kalimat ini menurut beberapa teman penulis *klise* atau tidak jelas (dalam bayangan) dan terlalu berlebihan penulis tidak bermaksud membuat kalimat Hiperbola (yang melebih-lebihkan). Penulis hanya mau mengontraskan poin ini dengan poin sebelumnya *poin sebelumnya Manusia sebagai standar Kebenaran*. Yang sebenarnya penulis maksud adalah Alkitab adalah standar Kebenaran tetapi tidak ada salahnya kalau kalimat diatas tetap dipakai, Alkitab adalah Firman Tuhan, "... pada mulanya adalah Firman, Firman itu bersama-sama dengan Allah, dan Firman ini adalah Allah (Yoh. 1:1) Firman-Kristus, Kristus Allah, (tetapi penulis tidak berkata bahwa Alkitab adalah Allah)

³⁶ G.I. Williamson, *The shorter catechism for study classes volume I* – Katekismus singkat Westminster I diterjemahkan oleh .The Boen Giok, Surabaya: Momentum, 1999), hlm. 23. untuk ayat Alkilab, lihat (Yoh, 4:24, Mzr 90:2, Mal, 3:6, Mzr 147:5, Why 4:8, Why 15:4, Kel 34:6,7)

³⁷ Penulis tidak akan membahas lebih banyak tentang Allah, karena cakupannya terlalu luas, penulis lebih memfokuskannya kepada karya dari Yesus Kristus yang memungkinkan kembali manusia dapat mengenal Kebenaran. Untuk lebih jelasnya mengenai siapaah Allah (doktrin Allah), lihat. Louis Berkhof, *Teologi sistematika volume I. doktrin Allah* (Surabaya:Momentum, 993).

1. Kedaulatan Allah³⁸

Alkitab dengan jelas memberitahukan bahwa 'Allah didalam segala sesuatu, bekerja menurut keputusan kahendak-Nya' (band. Ef. 1:4, 11). Dengan kata lain tidak ada satu halpun di dunia ini, terjadi dengan sendirinya ataupun terjadi secara kebetulan. Segala sesuatu yang terjadi mempunyai alasan tersendiri, semua yang terjadi adalah dalam rencana agung Allah, bukankah dikatakan dengan jelas., "sebagai segala sesuatu adalah dari Dia, dan oleh Dia, dan kepada Dia" (Rm. 1:36). Kalimat diatas hendaknya tidak dimengerti bahwa dosa berasal dari Allah. Sekalipun Allah adalah *penyebab utama* (prima causa, first causes), dosa terjadi karena keinginan manusia itu sendiri (band. Yak. 1:14-15). Allah memang mengizinkan dosa, tetapi Allah tidak menghendaki manusia berdosa, (*ini adalah misteri Allah*)³⁹

Sekalipun manusia telah berdosa, tetapi dalam kedaulatan (kasih-Nya), Allah berkenan meyakini diri-Nya, Kebenaran-Nya kepada orang-orang pilihan-Nya, sehingga orang-orang pilihan-Nya bisa mengenal Kebenaran. Ketika menyeleksi dan menerjemahkan tulisannya Johannes Calvin, dalam *Enam belas dokumen dasar Calvinisms*, Th van den End mengemukakan,

Kita percaya, bahwa dari kerusakan dan penghukuman umum, yang telah menimpa semua orang itu, Allah menarik mereka yang dalam putusan-Nya yang kekal, dan tidak berubah-ubah telah dipilih-Nya. Kanya karena kebaikan dan belas kasihan-Nya, dalam Tuhan kita Yesus Kristus, dengan tiada memperhatikan perbuatan-perbuatan mereka. (Rm. 3:2, 9:23, 2 Tim. 1:9, 2:20; Tit. 3:7; Ef. 1:4)⁴⁰

Doktrin *Predistinasi* atau Pemilihan Allah terhadap orang-orang tertentu, merupakan doktrin yang paling banyak mengundang perdebatan, sehingga tidak jarang. ketika para teolog sampai pada pembahasan topik ini, sepertinya topik ini dibindari Topik ini bersifat ganda, karena Allah menyatakan untuk memilih orang tertentu, berarti Allah menyangkal adanya keselamatan yang universal.⁴¹ Sekalipun Doktrin ini mengundang banyak perdebatan. akan tetapi doktrin ini adalah doktrin yang alkitabiah (band, El 1: 3-14).

2. Inkarnasi Yesus Kristus

Rencana Allah untuk memilih orang-orang pilihan-Nya, tidak hanya sekadar *wacana*. Rencana tersebut terealisasi, melalui karya pengorbanan Yesus Kristus yang rela berinkarnasi, mengambil rupa seorang manusia. Inkarnasi Yesus Kristus adalah *satu-satunya jalan*, supaya manusia bisa kembali kepada Allah. Untuk membawa

³⁸ Menurut Loraine Boettner. Prinsip dasar dari Calvinisme, adalah kedaulatan Allah. Prinsip ini menegaskan bahwa maksud dan Allah tritunggal adalah absolut dan tak bersyarat, tidak bergantung pada seluruh ciptaan yang terbatas, dan maksud itu, semata-mata bermula dari peremukaan kehendak-Nya yang kekal. Untuk selengkapnya. Lihat Reformed fath, Iman Reformed. Terj. Siaw Jeffrey, (Surabaya: Momentum. 2000). hlm. 11

³⁹ Williamson.G.I, Op. cit. hlm.39

⁴⁰ Th. Van den End, Enam belas dasar dokumen Calvinisme (Jakarta: BPK-GunungMulia, 2001), hlm. 7

⁴¹ R.C. Sproul, Op.Cit.hlm. 19

manusia kembali kepada Allah, Kristus harus benar-benar adalah Allah yang sejati, dan manusia yang sejati Dalam buku *Enam belas dokumen Dasar Calvinisme*, dengan jelas dinyatakan bahwa,

Kita percaya bahwa, Yesus Kristus yang adalah hikmat Allah dan anak-Nya yang kekal, telah mengenakan daging kita, untuk menjadi Allah dan manusia dalam satu pribadi. Dia menjadi manusia yang serupa dengan kita, yang dapat menderita dalam tubuh dan jiwa, hanya saja Dia suci, tanpa noda apapun, Dan menurut kemanusiaan-Nya, Dia benar-benar keturunan Abraham dan Daud, meskipun Ia diKandung, dalam kekuatan tersembunyi Roh Kudus (Yoh.1:14, Fil.2:6, Ibr. 2:17, 2Kqr.5:21, Kis.13:23, Rm.1:3, 8:3, 9:5, Fil.2.7, Ibr.2:14-16. Tbr.5, Mat.1:18, dan Luk. 1:35).⁴²

Kedua natur," Yesus (*Allah dan manusia*) sekalipun dalam satu pribadi, kedua natur itu tidak tercampur. Tidak tercampurnya natur Yesus, mengimplisitkan bahwa, kekekalan dan kesementaraan tidak bisa dicampurkan. Kekekalan harus tetap tidak bergantung pada kesementaraan. Dalam jabatan-Nya (Imam, Nabi, dan Raja), Yesus melaksanakan karya di dunia ini. Melalui jabatan Imam-Nya, Yesus mengorbankan diri-Nya, sebagai korban yang setimpal *Yang pemikirannya telah dibarui oleh Kristus*, sedangkan kelompok yang kedua adalah kelompok yang *pemikirannya lepas dari Allah, dan tergantung pada diri sendiri (Antroposentris)*.⁴³

Protagoras dan beberapa filsuf yang dibahas dalam bagian sebelumnya, dapat digolongkan ke dalam golongan yang kedua, karena pemikiran mereka bersifat Antroposentris. Alkitab memberitahukan bahwa mereka adalah, "... orang-orang yang tidak mengenal Allah, dengan pikirannya yang sia-sia, dan pengertiannya yang gelap, jauh dari hidup persekutuan dengan Allah, karena kebodohan yang ada didalam hati mereka. Perasaan mereka sudah tumpul, sehingga menyerahkan diri kepada hawa nafsu, dan mengerjakan segala macam kecemaran..."(Ef 4:17-19).

Orang-orang yang tidak percaya, tetap berada di bawah kutuk dosa. mereka tetap menyangkali fakta perbedaan antara pencipta, dan ciptaan. Bagi mereka manusia bisa menjadi pencipta, manusia bisa menjadi Allah, *manusia adalah allah*. kalimat ini bukan kalimat yang mengada-ada, Pratt dalam bukunya *Designed far digtinity*, mengemukakan bahwa: "... pada suatu sore, para pengikat *New Age Movement* (Gerakan zaman Baru) berkumpul di sebuah hotel. Di bawah pimpinan seorang selebriti yang terkenal, mereka bernyanyi dengan serempak "aku adalah allah..aku adalah allah. ..aku adaiah allah..."⁴⁴ Mengenai pemikiran-pemikiran semacam itu, Rasul Paulus dengan tegas menyatakan, "...kami mematahkan setiap siasat orang, dan merubuhkan setiap kubu, yang dibangun oleh keangkuhan manusia, untuk menentang pengenalan akan Allah. Kami menawan segala pikiran dan menaklukkannya kepada Kristus." (2 Kor 10:5).

⁴² Th. Van den End, Op. Cit, hlm. 8

⁴³ Pratt, Richard, Menaklukkan segala pikiran pada Kristus.... hlm. 64

⁴⁴ Pratt,Richard, *Designed for Digtinity*, Hlm. 1

Penulis tidak bermaksud menyamakan Protagoras dan beberap filsuf yang lelah disebut, dengan para pengikut *New Age Movement*. Akan tetapi gambaran itu setidaknya-tidaknya. memberikan pemahaman bahwa kemungkinan para pengikut *New Age Movement*, telah terlebih dahulu dipengaruhi oleh pemikiran dari Protagoras, dan pemikiran-pemikiran Humanis lainnya.

Jelaslah bahwa Penulis tidak setuju dengan pemikiran mereka. Pemikiran mereka yang Antroposentris ini harus di taklukkan kepada Kristus, sebagaimana yang Rasul Paulus katakan diatas. *Pertanyaannya* adalah: *Bagaimana* cara menaklukkan pemikiran mereka kepada Kristus,?., sedangkan pemikiran mereka bertolak belakang dengan pemikiran Kristen, Menurut Penulis harus ada titik temu (*point of contact*), antara pemikiran mereka, dengan pemikiran kristiani. *Pertanyaan selanjutnya*, Adakah suatu wilayah, yang sebagai titik awal yang diketahui mereka yang percaya, dan tidak diketahui oleh mereka yang tidak percaya?. Dalam diktat *Apologetika Kristen*, Amin Tjung mengemukakan,

Kita tidak bisa mengasumsikan dari awal bahwa, jawaban dari pertanyaan-pertanyaan itu harulah ada. Karena mereka yang mengetahui sendiri pun perlu menginterpretasikan hal-hal yang ia ketahui. Otak manusia sebagai subjek yang mengetahui berkontribusi atas hal-hal yang ia ketahui. Maka akan sangat tidak mungkin untuk meneraukan suatu wilayah umum tentang, hal-hal yang ia ketahui di antara orang percaya, dengan orang tidak percaya. *Kecuali* Jikalau ada persesuaian diantara mereka, sebagaimana sifat manusia itu sendiri.⁴⁵

Dengan demikian, maka untuk mencapai titik temu (*point of contact*), harus dicapai dalam manusia alamiah. Karena jauh di dalam lubuk benaknya setiap manusia, secara hakekat manusia tahu bahwa ia adalah pelanggar kovenan (*janji*), ia di ciptakan menurut gambar dan rupa Allah. Setiap manusia memiliki perasaan akan Allah, manusia yang alamiah mengetahui akan Allah, Hanya saja mereka menolak.⁴⁶...Dan karena mereka tidak merasa perlu untuk mengakui Allah, maka Allah menyerahkan mereka kepada pikiran-pikiran yang terkutuk, sehingga mereka melakukan apa yang tidak pantas: penuh dengan rupa-rupa kelaliman,....mereka adalah pengumpat, pemfitnah, pembenci Allah,..." (band. Rm 1 : 28-32).

Pemikiran Protagoras (*termasuk beberapa filsuf pasca Protagoras*), yang mengklaim bahwa tidak ada *Kebenaran yang mutlak*, semua Kebenaran adalah relatif, (*dengan dasar pemikiran karena manusia unik dan berbeda*). Menurut Penulis adalah suatu penyangkalan terhadap identitas diri mereka sebagai manusia. Pada saat Protagoras berkata "*Kebenaran adalah identik dengan apa yang diamati, dan berhubungan dengan kondisi fisik si pengamat, sehingga salah ketika mengklaim bahwa pendapat diri yang benar dan pendapat orang lain salah,*"⁴⁷ Ia melupakan fakta bahwa kondisi si pengamat (*siapa pun dia*), secara keseluruhan dalam keadaan *sakit*. Ketika manusia dalam keadaan sakit perspektifnya tentang *Kebenaran* tidak bisa di pisahkan dari kondisinya yang sakit- Agar lebih mengerti maksud dari

⁴⁵ Amin Tjung, *diktat Apologetika Kristen*. (Jakarta; SETIA, 2005), hlm. 1

⁴⁶ Hal senada, dinyatakan oleh Brian J. Walsh. J. Richard Middleton, "bahwa manusia adalah makhluk yang religius. yang memiliki perasaan akan Allah, sekalipun Allah yang ia bual sendiri." untuk lebih jelasnya, lihat buku *The 'transforming Vision: Shaping a Christian world of View-* Visi yang Membami cara pandang Kristen. terj. Philip Darmawan (Jakarta: Reformed Institute Press. 1999) hlm. 71-72

⁴⁷ Band. Dengan bab II tentang pemikirannya Protagoras.

penulis, penulis akan memaparkan suatu kisah.⁴⁸ Kisah yang penulis paparkan dibawah. mungkin menggelikan. Akan tetapi kisah tersebut, bisa memberi gambaran kalau ditelusuri, dengan pertanyaan *siapa yang salah?*. Kalau bertolak pada klaimnya Protagoras diatas, maka baik Joe maupun Widia, *sama-sama benar*. Joe benar, karena jikalau warna tersebut di perlihatkan kepada orang lain yang normal, maka orang tersebut akan setuju dengan Joe, Inilah yang disebut pengetahuan umum atau kebanaran umum (*common sense*). Widia juga benar, karena dalam kondisi matanya yang sakit, memang demikianlah yang ia lihat. Karena pendapat pribadi tidak bisa dipaksakan untuk diterima oleh pendapat umum, sebaliknya pendapat umum bisa dipaksa untuk diterima oleh pendapat pribadi⁴⁹, maka menurut penulis Widialah yang bersalah, ini bersalah bukan karena klaimnya bahwa *celana dan dasi berwarna hitam dan biru*. melainkan karena ia lupa kondisi matanya yang sakit, seharusnya ia bertanya kepada penjual, dan tidak bersikeras mempertahankan pendapatnya. Pemikiran dari Protagoras, tidak jauh berbeda dengan Widia, seperti yang digambarkan diatas. Menurut Richard,

Apabila orang *tidak percaya* bersikeras untuk berpegang kepada pandangannya, maka ia harus melakukannya dengan cara mengabaikan secara total akan kesadarannya yang terbatas, dan pemberontakkannya kepada Allah. Pada pihak yang lain, apabila orang yang tidak percaya mengklaim ketidakyakinannya yang mutlak, dengan mempertanyakan kemungkinan manusia untuk mengetahui, maka hal itu hanya dapat dilakukan dengan cara,

⁴⁸ Joe dan Widia adalah pasangan yang baru menikah. Menurut teman-temannya Joe, Widia merupakan

sosok yang ideal, sepadan dan serasi dengan Joe. Sebagai seorang eksekutif muda, tentunya Joe memperhatikan penampilannya (*performance*). Menurut teman-temannya Joe, penampilan Joe semakin sempurna (*perfect*), ketika menggandeng Widia yang cantik. dan kelihatan anggun dengan kacamataanya (*sekalipun itu karena ia mengalami gejala kebutaan, dan buta warna*). Karena baru menikah, mereka kelihatan mesra karena mereka selalu bersama kemanapun pergi. Keinesman diantara mereka terusik dengan masalah yang sepele. *Ceritanya* berawal ketika Joe akan di wisuda untuk program Master of Arts (M.A). Momen ini adalah momen yang istimewa dalam hidup Joe, karena sudah pasti dengan gelamya tersebut ia akan dipromosi ke jabatan yang lebih tinggi. Sehari sebelum di wisuda, Joe dan istrinya merencanakan untuk pergi ke pusat perbelanjaan, untuk membeli pakaian wisuda. Setelah mereka siap, dan akan berangkat, Joe di telpon oleh Profesor yang membimbingnya dalam penulisan tesisnya. Joe harus memilih, akhirnya Joe memilih bertemu Profesornya, dan merelakan istrinya pergi sendiri untuk berbelanja, tak lupa sebelum berangkat, Joe mengingatkan istrinya untuk membeli *celana berwarna hitam, kemeja warna putih, dan dasi berwarna biru*

Keesokan harinya dengan hati yang gembira, Joe mempersiapkan diri untuk mengikuti acara wisuda, Joe telah membayangkan bagaimana teman-temannya memuji dirinya, karena kepintarannya yang ditunjang dengan penampilannya yang keren. Akan tetapi betapa kagetnya Joe. karena ketika hendak memakai pakaian yang disiapkan istrinya. ternyata; *bajti memanp berwarna putih, tetapi celana berwarna hijau dan dasi berwarna coklat*. Joe bertambah marah lagi karena ketika ia menayakan hal tersebut, kepada istrinya, istrinya tetap bersikeras bahwa ia telah membeli celana berwarna hitam dan dasi berwarna-biru.

(kisah ini hanyalah semacam kisah dongeng, dan mungkin hanya semacam hayalan dari penulis seperti kata Ahmad Yusuf, Daniel Ndoloe, dan Renold Sadewo 'rekan- rekan ' sekerja dalam penulisan skripsi ini)

⁴⁹ Ini adalah realitas, yang namanya suara terbanyak, cenderung lebih didengar daripada suara seseorang

mengabaikan bahwa pandangannya secara kenyataan, merupakan suatu pernyataan dari keyakinannya yang mutlak⁵⁰

Dengan demikian, pada waktu mereka menotak *Kebenaran* yang *mutlak*, mereka menolak fakta perbedaan pencipta, dengan ciptaan yang lepas dari Allah. Maka mereka telah melenyapkan semua kemungkinan, untuk memperoleh pengetahuan yang benar.⁵¹ Mereka seperti orang yang memakai topeng dalam sandiwara, ketika mereka berpating dari Allah, dengan keyakinan, mereka menolak *Kebenaran mutlak*, akan tetapi ketika dalam keyakinan akan tindakannya, mereka telah memegang sesuatu yang mutlak.

Pemikiran Protagoras (termasuk filsuf yang di sebut diatas), yang menolak Kebenaran adalah *Fiedisme*. Yaitu sikap menerima dan mempertahankan suatu klaim Kebenaran, berdasarkan otoritas tertentu, secara kritis, dan mengabaikan tanggung jawab intelektualnya, untuk memberi alasan (argumen) bagi kepercayaannya, serta menjawab serangan dari pihak luar yang berusaha menunjukkarr ketidakkonsistenan dalam sistem pemikirannya.⁵²

Pemikiran mereka adalah pemikiran yang sempit, karena mereka menempatkan diri, rasio mereka yang telah tercemar dosa, sebagai hakim yang berhak menentukan suatu Kebenaran. Berbeda dengan orang percaya, menurut Alkitab iman Kristen bukan suatu '*lompatan didalam kegelapan*'. Kekristenan bukan merupakan kepercayaan yang tanpa dasar, sebaliknya kekristenan memiliki dasar pembenaran yang paling kuat, karena didasarkan pada Allah, sumber Kebenaran yang telah menyatakan diri serta rencananya dalam Alkitab (secara khusus).⁵³

Dengan demikian maka Allahlah yang mendukung klaim dari orang percaya. Sehubungan dengan hal tersebut, Holmes menyatakan, "Gereja mula-mula mengklaim bahwa, segala kebenaran adalah kebenaran Allah, dimanapun ditemukan. *Fokus* disini adalah Kebenaran, dan *Lokus* utama dari Kebenaran adalah Allah".⁵⁴ Jika Allah adalah pencipta yang kekal, dan maha bijaksana dari segala sesuatu, sebagaimana yang ditegaskan oleh orang percaya, maka kebenaran itu tidak berubah, dan universal Jika semua kebenaran adalah kebenaran Allah, maka kebenaran itu menyatu didalam pengertian Allah yang sempurna.

⁵⁰ Pratt, Riphard. Menaklukkan segala pikiran kepada Kristus.hlm. 68

⁵¹ Ibid

⁵² Solomon Yo. *Skripsi Epistgmologi Kristen: Probleim pengetahuan. ditinjau dari perspektif Iman Kristen.* (Jakarta: Sekolah Tinggi Theologi Reformed Injili Indonesia-STRII, 1995), hlm. 215. Solomon merangkumkan pentikiran dan David L Wolfc, *Episteology: The Justification of the knowledge of Belie*, (Downers Grove, Illionis: Intersersity Press, 1982) dan John Frame *The Doctrine of the knowledge of God.* (Philipsburg: New Jersey Presbyterian and Reformed, 1994)

⁵³ Ibid, band. Arthur Holmes, *Contours of a World View* (Grand Rapids, Michigan: Eerdams, 1983, 1989)

⁵⁴ Arthur F. Holmes, *All Truht is God truth-* Segala Kebenaran adalah Kebenaran Allah, di erjemahkan oleh: Solomon Yo, (Surabaya: Momentum, 2000), hlm. 20

Klaim dari gereja mula-mula yang dikemukakan oleh Arthur diatas, harus dimengerti dengan jelas. Pernyataan tersebut terutama ialah pengertian Allah, bukan mengenai pengertian manusia. bagi orang percaya, klaim diatas merupakan suatu pengakuan Iman, dan bagian yang esensial dari kredo Kristen. Klaim diatas hendaknya tidak dimengerti bahwa semua yang diakui oleh manusia sebagai kebenaran, adalah kebenaran Allah. Arthur lebih lanjut menjelaskan bahwa: "Dengan mengatakan segala kebenaran adalah kebenaran Allah, tidak berarti semua kebenaran itu terkandung di Alkitab arau dapat di simpulkan didalam Alkitab".⁵⁵ Kekristenan historis mempercayai kebenaran Alkitab, tetapi bukan sebagai pernyataan yang lengkap mengenai segala sesuatu yang ingin diketahui oleh manusia, melainkan sebagai tuntunan yang efisien bagi Iman dan perilaku umat Allah, maksud penulis dengan kalimat *Alkitab bukan merupakan pernyataan yang lengkap*, adalah pengetahuan mengenai matematika dan sains, yang muncul dari sumber lain diluar Alkitab. Menurut Brown,

Dengan mengatakan (*Alkitab adalah standar atau dasar epistimologi orang percaya*), bukan berarti Alkitab akan menjelaskan segala sesuatu. Jelas tidak demikian, Alkitab tidak diharapkan untuk menjalankan tugas seorang ilmuwan bagi seseorang. Ia tidak membicarakan segala sesuatu tentang Allah itu sendiri. Tetapi ia memang menyediakan kunci, yang memberikan koherensi, dan argumen-argumen tentang Allah, didalam kesenangan Apologetika kuno yang telah dikesampingkan. Kita mengatakan demikian, bukan karena kasus kesayangan dengan penjelasan ilmiah, sehingga Allah harus melakukan hal demikian untuk kemudian. kita menemukan penjelasan naturalnya.⁵⁶

Setelah penulis mengkomparasikan (*membandingkan*), pemikiran Protagoras dan beberapa Filsuf, dengan Alkitab yang adalah dasar iman Kristen. Maka menurut penulis, pemikiran Protagoras dan beberapa filsuf yang telah dibahas, adalah pemikiran yang bodoh dan tidak konsisten, karena pemikiran ini mengandalkan rasio yang telah tercemar oleh dosa. Pemikiran mereka adalah pemikiran yang tidak konsisten, karena ketika mereka berkata '*tidak ada Kebenaran yang mutlak* mereka lupa bahwa mereka sedang memutlakkan sesuatu, yakni tidak ada kebenaran yang mutlak. Jawaban penulis mungkin kelihatan bodoh, tetapi bukankah Alkitab menyatakan, "Jawablah orang bebal menurut kebodohnya, supaya jangan ia rnenganggap dirinya bijak,..." (Ams. 26:5).

Dalam keadaan rasio yang telah tercemar oleh dosa, klaim mereka tentang kebenaran, bahkan menolak Kebenaran adalah sesuatu yang natural atau alami. Karena bukankah Allah yang menarik manusia untuk mengenai Kebenaran. Dengan demikian, maka sebagai orang percaya tugas kita adalah tetap menyampaikan kepada mereka, bahwa pemikiran tersebut adalah pemikiran yang sia-sia, dan pemikiran yang menyangkal fakta kerusakan total manusia akibat dosa. dalam keadaan yang kritis dan digerogoti oleh sangat dosa, manusia tidak mungkin mengenal Kebenaran, dan menenma Kebenaran tersebut.

⁵⁵ Ibid, hlm. 21

⁵⁶ Colin Brown. Filsafat dan Iman Kristen 2, (Surabaya: Momentum-LRII. 1996), hlm. 186

E. Apakah Alkitab dapat di percayai ?

Dalam bagian sebelumnya, Penulis mengatakan bahwa; *Alkitab memiliki otoritas yang mutlak*. Ketika penulis mengatakan bahwa pemikiran Protagoras dan beberapa pemikiran pasca Protagoras tentang Kebenaran adalah salah, standar yang penulis pakai adalah Alkitab. Jikalau perdebatan ini bersifat terbuka (*saling berhadapan* - face to face), maka pertanyaan diatas sangat tepat?. Apakah Alkitab dapat dipercayai, sehingga menjadi standar Kebenaran, dan dapat menghakimi pemikiran kami⁵⁷" Millard J. Erickson seorang Teolog telah mengantisipasi pertanyaan demikian, dengan menyatakan,

Mengapa harus Alkitab?... karena kekristenan adalah suatu gerakan yang mengikuti Yesus Kristus. Secara logis kita yang Kristen, mengharapkan la (Yesus), mengatakan apa yang harus kita lakukan, dalam kehidupan sehari-hari Di luar Alkitab *hampir tidak ada* informasi mengenai apa yang diajarkan, dan dilakukan oleh Yesus.⁵⁸

Pernyataan Millard ini tepat, karena Iman Kristen percaya bahwa Alkitab, adalah Firman Tuhan (band. Yoh 1:1). Karena Alkitab adalah Firman Tuhan, maka Kebenaran yang ada di Alkitab, tidak bisa bertentangan dengan kebenaran umum, walaupun Alkitab ditulis oleh manusia, tetapi pengarang yang aslinya adalah Allah yang maha kuasa. Bukan Gereja yang menyatakan hal ini, melainkan Alkitab sendiri.⁵⁹ (band. 1Ptr 1:25, 2Tim 3:16, dan 2Ptr 1:21). Me Dowell dalam bukunya *Apologetika*, mengemukakan bahwa,

Alkitab dapat dipercaya; karena Alkitab telah melalui pengujian Bibliografi, bukti-bukti Internal, bukti-bukti Eksternal, dan bukti-bukti Arkeology. Alkitab adalah buku yang *unik*, buku yang berbeda dengan buku-buku yang lainnya, Alkitab unik karena, ditulis selama kurun waktu 1500 tahun. ditulis oleh lebih dari 40 generasi, lebih dari 40 penulis dengan latar belakang yang berbeda, misalnya: raja, petani, ahli filsafat, pelayan, pujangga, negarawan cendekiawan, dan sebagainya ...Alkitab ditulis pada waktu yang berbeda, bahasa yang berbeda. dan suasana yang berbeda.⁶⁰

Dengan demikian, maka Alkitab adalah fakta sejarah yang tidak dapat di sangkal, data yang paling paten, terjangkau, dan fakta yang tidak terbantah.⁶¹ *Pinnock* mendefinisikan fakta jenis ini sebagai: "fakta yang mendukung pengakuan

⁵⁷ *Ini adalah perkiraan penulis seandainya penulis berhadapan dengan mereka*

⁵⁸ Millard J. Erickson, *Christian Theology-Teologi Kristen*. volume I Terj. Yayasan GM, (Malang: Gandum

Mas, 1999), hlm. 42 kata *hampir t idak ada* menunjukkan bahwa ada, tetapi sedikit seperti Alquran yang memberi informasi mengenai nabi isa, tetapi tidak sependapat di Alkitab.

⁵⁹ Josh Mcc Dowell, & Don Siewart, Jawaban bagi orang yang belum percaya. (Malang: Gandum Mas,

1994), hlm. 11

⁶⁰ Josh Me Dowell. *Apologetika* vol.1. ... hlm. 21

⁶¹ Kalimat ini ditulis oleh J.N. D. Anderson dalam bukunya *Christianity A Witness of Hisxtory*. Downers Grove: Inter Varsity Press, 1970) p. 10 ketika ia mengutip pernyataan dari D.E. Jenkins. Lihat. Mc Dowell, *Apologetika* hlm 21

kristiani, fakta ini bukanlah sejenis fakta rohani yang khusus, namun adalah fakta yang *kognitif dan informal*, yang sama seperti **semua** fakta yang menjadi dasar semua keputusan sejarah, hukum, dan keputusan umum lainnya".⁶² Paul Little dalam bukunya *Know Why You Believe*, menjelaskan topik ini, dengan menyebutkan kesaksian dari Alkitab itu sendiri, ia menyatakan,

White the statements as'd claims, of the scriptures are not droff of themselves, they are significant body data which cannot be Ignored. There are, then a number of pieces of evidence on which on can reasonably base' his believe thai the Bible is word of Gorf.(Apabila pernyataan dan klaim dari Alkitab, bukanlah bukti untuk dirinya sendiri, maka ada data yang lain yang berarti, yang tidak dapat diabaikan. Ada beberapa bukti yang masuk akal yang dapat dipakai sebagai dasar bagi seseorang, untuk percaya bahwa Alkitab adalah Firman Tuhan.-terj. Penulis).⁶³

Simpulan

Dengan demikian, maka secara implisit Little setuju bahwa: Arkeologi, dan Ilmu Pengetahuan mendukung otoritas Alkitab, karena tidak memberikan bukti yang melawan Alkitab. Berbeda dengan Little, *Pratt* tidak terlalu setuju apabila kepercayaan Kristen didasarkan pada kestabilan logika, bukti-bukti sejarah, argumentasi ilmiah, dan sebagainya. Kristus juga harus diterima, sebagai otoritas tertinggi, karena itu berani, "dasar itu lebih berotoritas dari pada Kristus sendiri".⁶⁴ Dengan kata lain, apabila kepercayaan kepada Kebenaran kristiani, terjadi setelah Kebenaran-kebenaran Kristus di proses melalui *mesin penilaian* kemandirian manusia, maka ini berarti manusia tetap merupakan otoritas yang tertinggi.

Menurut penulis sekalipun Alkitab dapat dipercayai sebagai standar, karena Alkitab dapat di buktikan secara ilmiah, sejarah, arkeologi, ilmu pengetahuan, akan tetapi itu bukanlah cara yang terbaik, untuk menerima Kebenaran Alkitab. Penulis setuju dengan kalimat yang dikemukakan oleh Dainton. Bahwa:

Setiap orang yang ingin mengetahui *entah* Alkitab itu benar atau tidak, di ilhamkan oleh Allah, la harus menjerumuskan dirinya kepada Kristus, lalu hidup sebagai orang Kristen, yang selalu menyerap makanan rohani dari dalam halaman-halaman Alkitab setiap hari. Mereka yang melakukan hal ini, tidak butuh pembuktian bahwa Alkitab itu benar datangnya dari Allah, bukti itu datang dengan sendirinya,.... Berserulah kepada Allah (band. Yoh 7:17)⁶⁵

⁶² *ibid*, band dengan bukunya Pinnock Clark, *Set folh your Case*, (Nutley : Craig Press, 1967). p. 16

⁶³ Paul E. Little, *Know Win You Believe*. (Downers Grove III: Intervarsity Press, 1968). p. 31

⁶⁴ Richard L. Pratt. *Menaklukkan segala pikiran kepada Kristus.....* . hlm, 115

⁶⁵ M.B.Dainton, Menampik Dr. Maurice Bucaille. Bibel-Quran dan Sains Modern Alkitab

lebih dari mampu membela dirinya sendiri. (Jakarta: Yayasan Komumkasi Bina kasih/OMF, 1988), hlm.16

Catatan Kaki

¹ Penulis tidak bermaksud mengatakan bahwa seluruh pemikiran Protagoras adalah salah dan tidak dapat diterima oleh orang percaya. Maksud Penulis adalah Pemikiran ini boleh diterima karena ini adalah kebenaran Umum (*commvense*) bahwa Manusia ini unik dan berbeda sebagaimana yang dikatakan oleh A. Mangunhardjana dalam bukunya *Isme-Isme*. Akan tetapi pemikiran ini boleh diterima dalam balasan-batasan tertentu, untuk hal-hal yang praktis atau tidak prinsipil, *mixalnya*: masalah Kecantikan, rasa, selera, dan sebagainya), tetapi untuk hhal-hal yang prinsip, misalnya: Yesus adalah satu-satunyajuru selamat dunia, Allah itu ada. Maka konsep ini tidak boleh diterima dan harus ditentang, (bar. 1. Stephen "Tong, Iman, Rasio. dan Kebenaran) hlm.8

Dalam bab I. penulis telah memaparkan bagaimana pengaruhnya kedalam Gereja, 'Kebenaran' tentang ¹ Yesus Kristus. Firman Tuhann. tidal lagi dianggap sebagai sesuatu yang mutlak. Pemikiran-pemikiran seperti ini harus ditaklukkan? (bukan sekedar ditolak, karena permikiran itu dibangun diatas dasar keangkuhan manusia. band. 2 Kor. 10:5, bagaimana Rasul Paulus menyatakan tugasnya sebagai seorang Rasul.

² Richard L. Praatt jr, *Every thought Captive*- Menaklukkan segala pikiran kepada Kristus. diterjemahkan oleh: Rahmiati Tanudjaja, (Malang Seminari Alkilab Asia Tenggara 'SAAT', 19y5), hlm. 2

³ Josh McDowell, *Apologetika* jilid I, (Malang: Gandum Mas, 2002) hlm 19. band Beattie, *F.R Apologetics* Ricmond; Presbyterian Comitle of Publication, 1903)

⁸ Prattjr Richard L.Op.cit, hlm. 8

⁹ Amin Tjung, *diktat Prolegomena dan Bibliologi*. (Jakarta: Institut Reformed, 2004), hlm. 11

¹⁰ Richard L. Pratt, *Meilakukkan. Segala pikiran kepada Kristus. ...* hlm. 11

¹¹ karena pokok ini, membahas tentang manusia, maka tidak berlebihan tidak berlebihan jika terlebih dahulu penulis memaparkan peraikiran Hoekema, "Rasanya tidak mungkin melebihi-lebihkan arti penting dan doktrin manusia (dia memakai kata manusia dalam arti manusia yang terdin dari laki- laki dan perempuan, salah satu pertanyaan terpenting, yang direnungkan para filsuf, adalah "Apakah manusia itu?" Di dalam satu dialognya, Plato menggambarkan gurunya Socrates sebagai seorang yang didalam pencariannya akan hikmat, begitu terobsesi pada satu tujuan sentral yaiu mengenali dirinya sendiri". Lihat Anthon;. A Hoekema *Created in Gods Image - Manusia ciptaan menurut Gambar Allah*, terj. Irwan Tjulianto, (Surabaya: Momentum, 2003), hlm 1

¹² Band. Louis Leahy. *gayakah manusia? sintesis filosofis tentang manusia*. (Yogyakarta: Kanisius, 2001.

¹³ Peribahasa ini tertulis dalam sebuah prasasti yang terdapat pada kuil & polio di Delphi (Yunani). Lihat, Johannes Calvin, *Institutio, Christiana? Rellgionis*- Intitutio, diterjemahkan oleh: Th van den End, Winarsi Arifin, (Jakarta: BPK- Gunung Mulia, 1988, hlm. 45

¹⁴ Dirk Grifioen, Op. Cit. hlm 1-5

¹⁵ Anthony, Op. cit, hlm. 15

¹⁶ Band. Stephen long. *Peta dan Teiadan Ajlah*. (Jakarta: LRJI, 1995).hlm.13-14

¹⁷ Kesimpulan ini diambil, sekalipun kata ini oleh sebagian orang dianggap berbeda (dalam hal-hal tertentu), misalnya: kata Gambar dianggap sebagai tubuh, sedangkan rupa menunjuk ke Jiwa. Augustinus misalnya, berpendapat bahwa Gambar menunjukkan intelektual, sedangkan rupa menunjuk kualitas jiwa. Berbeda dengan Augustinus, Belarmin menganggap gambar menunjuk kepada karunia- karunia alamiah, dan rupa menunjuk kepada apa yang secara natural menunjuk pada manusia gambar sering juga dianggap keserupaan dengan Allah yang dibawa sejak lahir, dan rupa adalah keserupaan yang diperoleh belakangan.

¹⁸ Louis Berkhof. *Teiologi Sistematika Volume 2. doktrin Manusia* diterjemahkan oleh: Yudha Tiantho, (Jakarta. LR11. 1994). hlm. 48

¹⁹ R, C. Sproul, *Essential Thrust of the Christian Faith*-Kebenaran-kebenaran dasar Iman Kristen, diterjemahkan oleh: R. Tanudjaja, (Malang, Seminari Alkitab Asia Tenggara-SAAT, 1997), hlm. 172

²⁰ Cornelius van Til lahir di Grootegast, Belanda tanggal 3 Mei 1595, ia adalah putra ke-6 dari

Ite van Til seorang pengusaha sapi dan istrinya *Klazin*. Van Til adalah seorang pioneer dalam Apologetika presuppositional, semasa hidupnya ia menjadi professor apologetika di Westminster Theological Seminary. Lihat. John M. Frame, *Cornelius van Til of his thought-* analisis terfcdap pemikiran van Til. diterjemahkan oleh: Iwan Juliantho (Surabaya. Momentum. 1998) hlm. 41

²¹ Cornelius van Til. *The Defense of the Faith*. (Philipsburg. New Jersey, 1967),p.13

²² Kalimat diatas hendaknya tidak dimengerti sebagai Manusia seperti Allah yang akhirnya manusia adalah Allah. Manusia seperti Allah dalam kondisi sebalas ciptaan, manusia tidak bisa mracapai pengetahuan yang luas seperti Allah (ini misteri Allah).

Pengertian tentang manusia seperti Allah, sebaiknya ditambahkan dengan satu kalimat Manusia seperti Allah, tetapi manusia itu hina mengutip pemyatan dari Richard, "kita Gambar dan rupa mematakan status kita yang hina, karena dalam Perjanjian Lama (P L), kata ini seringkali menunjuk kepada sebuah patung atau arca-semacam representasi tiga dimensi dari seorang manusia. dari penggunaan yang luas ini, kita dapat mengerti apa yang Allah maksudkan ketika Allah menyebut Adam dan Hawa sebagai gambar dan rupa-Nya. Mereka adalah ciptaan terbatas, namun mereka adalah representative dari bentuk fisik penciptanya".

Penjelasan ini mungkin me mengejutkan, namun. kita tidak boleh lupa bahwa penjelasan ini sesungguhnya memperlihatkan kehinaan kita. Kita memang gambar dan rupa Allah, tetapi bagaimanapun kita hanyalah gambar dan rupa. Lihat. Richard L. Pratt, *Designed for Dignify: what God has made it possible for you to be-* Dirancang bagi Kemuliaan. Apa yang telah Allah memungkinkan untuk terjadi pada diri kita. - diterjemahkan oleh: Yvonne Potalangi, (Surabaya; Momentum, 2002), hlm. 10

²³ Lihat A. Hoekema. Op. cit, hlm, 85

²⁴ Cornelius Van Til. *Christian Apologetics*. (Philipsburg, Newjersey, 1976),p.15

²⁵ Hoskema, Op. Cit, hlm. 145

²⁶ Tim penyusun, *The Bible dictionary- Ensyklopedi Alkitab masa kini jilid I A-L*. (Jakarta: Yayasan Bina kasih/ OMF : 1995), hlm. 256

²⁷ Sprout, R. C, Op. C4, hlm 189

²⁸ Tim penyusun, *The new bible dictionary* Ensyklopedi Alkitab masa kini Jilid II M- Z.(Jakarta: Yayasan Bina Kasih/OMF, 1995), hlm.257

²⁹ Band. Dirk Griffioen , Diktati: Dogmatik Reformed doktrin kemanusiaan ,Jakarta

³⁰ Konsekwensi yang harus diterima oleh manusia akibat dari kejatuban manusia sebenarnya tidak hanya *Kerusakan Total* gambar dan Rupa Allah. (band. Diktatnya Dirk Orifioen, yang mencatat setidaknya ada Uga, bahkan sampai tujuh dampak atau efek dari kejatuhan manusia).

Akan tetapi menurut hemat penulis untuk menggambarkan keadaan manusia yang sedemikian parah kalimat ini cukup untuk mewakili ketidakmampuan total manusia mengenai Allah- band. Edwin Palmer, *The five points of Calvinism* Lima Pokok Calvinism –diterjemahkan oleh: Elsy, (Jakarta: LRKII, 1996), hlm. 8) *Kerusakan Total*, dalara pandangan Marthin Luther berbeda dengan pandangan dari John Calvin, Luther mematakan Gambar dan Rupa im hilang dan dikembalikan oleh Krisnis. Sedangka menurut Calvin, gambar dan rupa itu tetap ada hanya saja dalam kondisi rusak total, .untuk jelasnya (bacaMz.r8S:6) sehingga bisadisimpulkan sendiri oleh pembaca.

³¹ Berkhof. Louis, Op. cit, hlm. 93

³² Untuk lebih jelasnya (lebih banyak contoh ayat-ayat) lihat. Waller A. Elwell, *Topical analysts of the bible-*Analisa topical terhadap Alkitab, jilid 3- diterjemahkan oleh: Fenny veronica. Nicholas Kurniawan, (Malang: SAAT, 20U1), hlm. 154. Lihat juga, Ensiklopedi alkitab jilid I, hlm. 24

³³ Van Til, Cornelius, *The Defense. of the Faith*. Op.cit, p. 15

³⁴ R. Soedarmo, *Ikthisar Dogmatika* (Jakarta: BPK-Gunung Mulia, 2002), hlm. 154

³⁵ Kalimat ini memirut beberapa teman penulis *klise* atau tidak jelas (dalam bayangan) dan terlalu berlebihan penulis tidak bermaksud membuat kalimat Hiperbola (yang melebihi-lebihkan). Penulis hanya mau mengontraskan poin ini dengan poin sebelumnya *poin sebelumnya Manusia sebagai standar Kebenaran*. Yang sebenarnya penulis maksud adalah Alkitab adalah standar Kebenaran tetapi tidak ada salahnya kalau kalimat diatas tetap dipakai, Alkitab adalah Firman Tuhan, "... pada mulanya adalah Firman, Firman itu bersama-sama dengan Allah, dan Firman ini adalah Allah (Yoh. 1:1) Firman-Kristus, Kristus Allah, (tetapi penulis tidak berkata bahwa Alkitab adalah Allah)

³⁶ G.I. Williamson, *The shorter catechism for study classes volume I* – Katekismus singkat Westminster I diterjemahkan oleh .The Boen Giok, Surabaya: Momentum, 1999), hlm. 23. untuk ayat Alkilab, lihat (Yoh, 4:24, Mzr 90:2, Mal, 3:6, Mzr 147:5, Why 4:8, Why 15:4, Kel 34:6,7)

³⁷ Penulis tidak akan membahas lebih banyak tentang Allah, karena cakupannya terlalu luas, penulis lebih memfokuskannya kepada karya dari Yesus Kristus yang memungkinkan kembali manusia dapat mengenal Kebenaran. Untuk lebih jelasnya mengenai siapaah Allah (doktrin Allah), lihat. Louis Berkhof, Teologi sistematika volume I. doktrin Allah (Surabaya:Momentum, 993).

³⁸ Menurut Loraine Boettner. Prinsip dasar dari Calvinisme, adalah kedaulatan Allah. Prinsip ini menegaskan bahwa maksud dan Allah tritunggal adalah absolut dan tak bersyarat, tidak bergantung pada seluruh ciptaan yang terbatas, dan maksud itu, semata-mata bermula dari peremukaan kehendak- Nya yang kekal. Untuk selengkapnya. Lihat Reformed fath, Iman Reformed. Terj. Siaw Jeffrey, (Surabaya: Momentum. 2000). hlm. 11

³⁹ Williamson.G.I, Op. cit. hlm.39

⁴⁰ Th. Van den End, Enam belas dasar dokumen Calvinisme (Jakarta: BPK-GunungMulia, 2001), hlm. 7

⁴¹ R.C. Sproul, Op.Cit.hlm. 19

⁴² Th. Van den End, Op. Cit, hlm. 8

⁴³ Pratt, Richard, Menaklukkan segala pikiran pada Kristus.... hlm. 64

⁴⁴ Pratt,Richard, Designed for Digtinity, Hlm. 1

Penulis tidak bermaksud menyamakan Protagoras dan beberap filsuf yang lelah disebut, dengan para pengikut New Age Movement. Akan tetapi gambaran itu setidaknya-tidaknya. memberikan pemahaman bahwa kemungkinan para pengikut New Age Movement, telah terlebih dahulu dipengaruhi oleh pemikiran dari Protagoras, dan pemikiran-pemikiran Humanis lainnya.

⁴⁵ Amin Tjung, *diktat Apologetika Kristen.* (Jakarta; SETIA, 2005), hlm. 1

⁴⁶ Hal senada, dinyatakan oleh Brian J. Walsh. J. Richard Middleton, "bahwa manusia adalah makhluk yang religius. yang memiliki perasaan akan Allah, sekalipun Allah yang ia bual sendiri." untuk lebih jelasnya, lihat buku *The 'transforming Vision: Shaping a Christian world of View-* Visi yang Membami cara pandang Kristen. terj. Philip Darmawan (Jakarta: Reformed Institute Press. 1999) hlm. 71-72

⁴⁷ Band. Dengan bab II tentang pemikirannya Protagoras.

⁴⁸ Joe dan Widia adalah pasangan yang baru menikah. Menurut teman-temannya Joe, Widia merupakan

sosok yang ideal, sepadan dan serasi dengan Joe. Sebagai seorang eksekutif muda, tentunya Joe memperhatikan penampilannya (*performance*). Menurut teman-temannya Joe, penampilan Joe semakin sempurna (*perfect*), ketika menggandeng Widia yang cantik. dan kelihatan anggun dengan kacamatanya (*sekalipun itu karena ia mengalami gejala kebutaan, dan buta warna*). Karena baru menikah, mereka kelihalan mesra karena mereka selalu bersama kemanapun pergi. Keinesman diantara mereka terusik dengan masalah yang sepele. *Ceritanya* berawai ketika Joe akan di wisuda untuk program Master of Arts (M.A). Momen ini adalah momen yang istimewa dalam hidup Joe, k arena sudah pasti dengan gelamya tersebut ia akan dipromosi ke jabatan yang lebih tinggi. Sehari sebelum di wisuda, Joe dan istrinya merencanakan untuk pergi ke pusat perbelanjaan, untuk membeli pakaian wisuda. Setelah mereka siap, dan akan berangkat, Jo di telpon oleh Profesor yang membimbingnya dalam penulisan tesisnya. Joe harus memilih, akhimya Joe memilih bertemu Profesomya, dan merelalikan istrinya pergi sendiri untuk berbelanja, tak lupa sebelum berangkat, Joe mengingatkan istrinya unluk membeli *celana berwarna hitam, kemeja warna putih, dan dasi berwarna biru*

Keesokan harinya dengan hati yang gembira, Joe mempersiapkan diri untuk mengikuti acara wisuda, Joe telah membayangkan bagaimana teman-temannya memuji dirinya, karena kepintarannya yang ditunjang dengan penampilannya yang keren. Akan tetapi betapa kagetnya Joe. karena ketika hendak memakai pakaian yang disiapkan istrinya. ternyata; *bajti memanp berwarna putih, tetapi celana berwarna hijau dan dasi berwarna coklat*. Joe bertambah marah lagi karena ketika ia menayakkan hal tersebut, kepada istrinya, istrinya tetap bersikeras bahwa ia telah membeli celana berwarna hitam dan dasi berwarna-biru.

(kisah ini hanyalah semacam kisah dongeng, dan mungkin hanya semacam hayalan dari penulis sepeerti kata Ahmad Yusuf, Daniel Ndoloe, dan Renold Sadewo 'rekan- rekan ' sekerja dalam penulisan skripsi ini)

⁴⁹ Ini adalah realitas, yang namanya suara terbanyak, cenderung lebih didengar daripada suara seseorang

⁵⁰ Pratt, Riphard. Menaklukkan segala pikiran kepada Kristus.hlm. 68

⁵¹ Ibid

⁵² Solomon Yo. Skripsi Epistgmologi Kristen: Probleim pengetahuan. ditinjau dari perspektf Iman Kristen. (Jakarta: Sekolah Tinggi Theologi Reformed Injili Indonesia-STRII, 1995), hlm. 215. Solomon merangkumkan pentikiran dan David L Wolfc, *Episteology: The Justification of the knowledge of Belie*, (Downers Grove, Illionis: Intervarsity Press, 1982) dan John Frame *The Doctrine of the knowledge of God.* (Philipsburg: New Jersey Presbyterian and Reformed, 1994)

⁵³ Ibid, band. Arthur Holmes, *Contours of a World View* (Grand Rapids, Michigan: Eerdams, 1 1983, 1989)

⁵⁴ Arthur F. Holmes, *All Truht is God truth-* Segala Kebenaran adalah Kebenaran Allah, di erjemahkan oleh: Solomon Yo, (Surabaya: Momentum, 2000), hlm. 20

⁵⁵ Ibid, hlm. 21

⁵⁶ Colin Brown. Filsafat dan Iman Kristen 2, (Surabaya: Momentum-LRII. 1996), hlm. 186

⁵⁷ *Ini adalah perkiraan penulis seandainya penulis berhadapan dengan mereka*

⁵⁸ Millard J. Erickson, *Christian Theology-Teologi Kristen.* volume I Terj. Yayasan GM, (Malang: Gandum Mas, 1999), hlm. 42 kata *hampir t idak ada* menunjukkan bahwa ada, tetapi sedikit seperti Alquran yang memberi informasi mengenai nabi isa, tetapi tidak sependapat di Alkitab.

⁵⁹ Josh Mcc Dowell, & Don Siewart, Jawaban bagi orang yang belum percaya. (Malang: Gandum Mas, 1994), hlm. 11

⁶⁰ Josh Me Dowell. Apgloetika vol.1. ... hlm. 21

⁶¹ Kalimat ini ditulis oleh J.N. D. Anderson dalam bukunya *Christianity A Witness of Hisxtory.* Downers Grove: Inter Varsity Press, 1970) p. 10 ketika ia mengutip pernyataan dari D.E. Jenkins. Lihat. Mc Dowell, Apoloetika hlm 21

⁶² ibid, band dengan bukunya Pinnock Clark, *Set folh your Case,* (Nutley : Craig Press, 1967). p. 16

⁶³ Paul E. Little, *Know Win You Believe.* (Downers Grove III: Intervarsity Press, 1968). p. 31

⁶⁴ Richard L. Pratt. Menaklukkan segala pikiran kepada Kristus..... . hlm, 115

⁶⁵ M.B.Dainton, Menampik Dr. Maurice Bucaille. Bibel-Quran dan Sains Modern Alkitab